

ALAT PENILAIAN PEMBELAJARAN: IMPLEMENTASI ALAT ANALISIS UNTUK TUJUAN BELAJAR

**Upiyani Upiyani, Ita Cahyawati, Sinta Silvia Supendi, Mahdum Bachtiar,
Hunainah Hunainah**

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email : 222621107.upiyani@uinbanten.ac.id, 222621109.ita@uinbanten.ac.id,
222621106.sinta@uinbanten.ac.id, mahdum.bachtiar@uinbanten.ac.id,
hunainah@uinbanten.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to explore the learning evaluation tool. The research methodology used in this study adopts a model approach, specifically using Content Analysis. The main source of data that has been analyzed is the content contained in the learning evaluation tool. Evaluation is a systematic procedure that involves the collection of diverse data to provide a comprehensive assessment of student progress in learning. It is important for teachers to have a comprehensive understanding of student development to effectively ensure the successful completion of the learning process. In a broad sense, evaluation instruments can be categorized into two different types: non-test and test-based. Often, both categories of evaluation tools are referred to as evaluation methodologies. The classification of test techniques or methods for test performance can be categorized in three different ways, namely: 1) Examination in written form, 2) Oral testing and 3) Practical testing. In order to ensure reliable evaluation, it is essential that the evaluation tool has a high quality standard, along with other influential elements such as the performance of the test itself, the competence of the examiner responsible for managing and verifying the test results, and the environmental conditions in which evaluation is carried out.

Keywords: *Tools, Assessment, and Learning*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi alat penilaian pembelajaran. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan model, secara khusus menggunakan (*content analysis*) Analisis Konten. Sumber data utama yang telah dianalisis adalah konten yang terkandung di dalam alat penilaian pembelajaran. Evaluasi adalah prosedur sistematis yang melibatkan pengumpulan data yang beragam untuk memberikan penilaian komprehensif dari kemajuan siswa dalam pembelajaran. Sangat penting bagi para guru untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang pengembangan siswa untuk secara efektif memastikan keberhasilan menyelesaikan proses belajar. Dalam arti luas, instrumen penilaian dapat dikategorikan menjadi dua jenis yang berbeda: non-test dan berbasis tes. Seringkali, kedua kategori alat evaluasi disebut sebagai metodologi evaluasi. Klasifikasi teknik uji atau metode untuk kinerja uji dapat dikategorikan dalam tiga cara berbeda, yaitu: 1) Pemeriksaan dalam bentuk tertulis, 2) Pengujian lisan dan 3) Pengujian praktik. Untuk memastikan evaluasi yang dapat diandalkan, sangat penting bahwa alat evaluasi memiliki standar kualitas yang tinggi, bersama dengan unsur-unsur lain yang berpengaruh seperti kinerja ujian itu sendiri, kompetensi pemeriksa yang bertanggung jawab untuk mengelola dan memverifikasi hasil tes, dan kondisi lingkungan di mana evaluasi dilakukan.

Kata Kunci: *Alat, Penilaian, dan Pembelajaran*

A. PENDAHULUAN

Evaluasi dapat dirumuskan sebagai upaya sistematis untuk mengumpulkan informasi yang beragam secara teratur dan berkelanjutan (Mahande, 2023). Dalam diskusi ini, kita akan menyelidiki kerumitan proses belajar, serta hasil yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan sikap dan perilaku siswa.

Pandangan di atas menetapkan bahwa penilaian adalah kerangka kerja yang tepat untuk mengkarakterisasi transformasi dalam diri siswa selama proses belajar. Proses keanggotaan melibatkan evaluasi berkelanjutan dan konstan individu dengan cara yang ditentukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, disorot bahwa proses membuat penilaian melibatkan pengumpulan informasi fakta secara sistematis. Penilaian membutuhkan pengumpulan data, juga disebut pengukuran. Evaluasi pendidikan, sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 20 tahun 2007, mengacu pada prosedur sistematis pengumpulan dan analisis data untuk mengevaluasi kemajuan akademik dan pencapaian siswa.

Dalam konteks kegiatan belajar, adalah kebiasaan untuk memasukkan komponen evaluasi yang melayani tujuan mengevaluasi sejauh mana siswa telah memahami dan menyerap hasil belajar. Untuk menganalisis efektivitas proses belajar, banyak prosedur penting, termasuk tes, ukuran, penilaian, dan evaluasi, digunakan untuk memastikan sejauh mana siswa memahami subjek yang diberikan. Ini memungkinkan guru untuk mengukur tingkat pemahaman yang dicapai oleh siswa mereka. Kemampuan guru untuk memupuk pendekatan instruksional yang efektif yang mempromosikan pemahaman yang komprehensif tentang subjek di antara mayoritas siswa sangat penting.

Tujuan dari tes ini adalah untuk membiasakan siswa dengan proses melakukan tugas, terlepas dari pemahaman mereka tentang subjek sebelum ujian. Para pendidik berusaha untuk menentukan efektivitas pendekatan instruksional mereka dalam memfasilitasi pembelajaran siswa. Selanjutnya, proses pengukuran melibatkan kepatuhan terhadap standar kompetensi pemerintah yang ditetapkan.

Menurut Salamah (2018), evaluasi memiliki potensi untuk mempromosikan peningkatan keterlibatan dalam pembelajaran di antara siswa, serta memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. Selain itu, dapat berfungsi sebagai katalis untuk sekolah untuk meningkatkan sumber daya belajar siswa dan meningkatkan pengalaman pendidikan secara keseluruhan. Penilaian memiliki makna sebagai sistem komprehensif yang menawarkan informasi terbaik (Salamah, 2018).

B. LANDASAN TEORI

Istilah "evaluasi" secara etimologis terkait dengan kata "nilai", yang mencakup konotasi kebijaksanaan, benih, dan titik (WJS. Poerdaminta, 2001). Teks pengguna terlalu pendek untuk ditulis ulang secara akademis. Penilaian mengacu pada proses sistematis mengevaluasi dan menetapkan nilai untuk subjek atau objek tertentu. Dalam konteks ini, pengguna mengacu pada tiga faktor: biji (benih), kadar mutu (tingkat kualitas), dan harga. (price). Evaluasi dapat didefinisikan sebagai pengumpulan data secara sistematis dalam berbagai format, yang berfungsi sebagai dasar untuk membuat keputusan yang tepat tentang siswa, meliputi aspek-aspek seperti kurikulum, suasana sekolah, dan peraturan sekolah.

Menurut karya ilmiah berjudul "*Ruhuttarbiyah Watta'lim*" yang ditulis oleh Sheikh Muhammad Athiyah Al-Abrasy, pernyataan berikut dibuat: "Evaluasi, sering disebut sebagai penilaian, adalah ujian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan tujuan mengukur keahlian siswa dalam mata pelajaran yang telah mereka ajarkan, serta mengidentifikasi setiap area kelemahan. (diagnosing). Penilaian ini dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk penilaian lisan, tertulis, dan praktis" (Al-Abrasy, 1950).

Konsep yang diusulkan oleh Athiyah Al-Abrasy dalam mendefinisikan evaluasi sangat terkait dengan mekanisme kompensasi yang diamati dalam evaluasi pembelajaran. Dalam konteks ini, kompensasi berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam proses penilaian. Namun, tujuan penilaian yang dimaksudkan adalah untuk mengevaluasi atau memantau keahlian siswa dalam semua bidang yang tercakup dalam penilaiannya. Perubahan ini berkaitan dengan modifikasi dalam perilaku, respons emosional, kemampuan kognitif, dan interaksi sosial.

Aspek tambahan yang harus dipertimbangkan dalam analisis integrasi prinsip-prinsip dalam pendidikan adalah berbagai metode penilaian yang tersedia untuk mengevaluasi kemampuan siswa. Dalam kasus khusus ini, ada korelasi yang kuat antara metodologi, komponen, metodologis, pola, dan struktur yang digunakan untuk tujuan mengevaluasi hasil belajar.

Menurut Santrock (2007), dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Pendidikan," konsep penilaian dalam konteks pembelajaran dipandang sebagai proses yang sedang berlangsung dan bukan hanya administrasi ujian atau penyerahan tanda. Praktek ini penting bagi para guru untuk mengukur sejauh mana siswa telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Anoraga & Panji, 2009). Evaluasi adalah proses metedis yang mencakup

pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara sistematis, yang kemudian dapat digunakan untuk membuat kesimpulan informatif tentang atribut individu atau entitas.

Dalam bidang pendidikan, Gronlund Linn dalam Cousin Suprananto memberikan definisi yang tepat dari evaluasi sebagai prosedur metodis yang mencakup pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi. Tujuannya adalah untuk memastikan sejauh mana siswa individu atau kelompok siswa telah mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan sebelumnya, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Nilai yang diberikan oleh pengguna adalah (Suprananto, 2012).

Menurut Alfian, tindakan membuat penilaian memainkan peran penting dalam proses belajar. Melalui proses penilaian, pendidik, dalam peran mereka sebagai manajer kegiatan, dapat menetapkan keterampilan siswa, mengevaluasi efektivitas pendekatan instruksional yang digunakan, dan mengidentifikasi sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang ditentukan sebelumnya. Menurut Alimuddin (2013), penilaian adalah prosedur sistematis yang melibatkan pengukuran dan pemantauan prestasi individu dan kepatuhan terhadap kriteria yang ditentukan sebelumnya. Hasil evaluasi dapat diungkapkan dalam format numerik atau berbasis kinerja (Alfian et al., 2015).

Abdullah menyatakan bahwa evaluasi mencakup evaluasi berbagai aspek dalam bidang pendidikan, seperti evaluasi ketersediaan program pendidikan, perencanaan dan pelaksanaan kurikulum pendidikan, peningkatan kompetensi guru, administrasi sistem pendidikan, dan reformasi komprehensif praktik pendidikan (Abdullah, 2017).

Evaluasi adalah prosedur sistematis yang melibatkan pengumpulan data yang beragam untuk memberikan penilaian komprehensif dari kemajuan siswa dalam pembelajaran. Sangat penting bagi para guru untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang pengembangan siswa untuk secara efektif memastikan keberhasilan menyelesaikan proses belajar.

C. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan model, secara khusus menggunakan (*content analysis*) Analisis Konten. Analisis konten adalah pendekatan metodologis yang memungkinkan pemeriksaan dan interpretasi perilaku manusia melalui analisis berbagai bentuk komunikasi, seperti buku referensi, esai, novel, jurnal, dan artikel (Vinet & Zhedanov, 2011).

Sumber data utama yang telah dianalisis adalah konten yang terkandung di dalam alat penilaian pembelajaran. Langkah awal adalah meng-kategorikan alat penilaian pembelajaran,

yang disusun oleh pendidik di berbagai disiplin ilmu, dengan tujuan mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan alat penilaian pembelajaran. Selain itu, ada aspek-aspek tambahan yang akan dilakukan bersama dengan studi.

D. HASIL PENELITIAN

1. Jenis Alat Penilaian

Dalam arti luas, instrumen penilaian dapat dikategorikan menjadi dua jenis yang berbeda: non-test dan berbasis tes. Seringkali, kedua kategori alat evaluasi disebut sebagai metodologi evaluasi.

a. Teknik Non-Tes

Prosedur non-testing biasanya digunakan untuk menilai domain afektif atau psikomotor (Kunandar, 2013). Hal ini dapat dilakukan sebagai berikut :

1) Angket (*Questionnaire*)

Angket mengacu pada kompilasi pertanyaan atau klaim yang dimaksudkan untuk dijawab oleh individu yang berpartisipasi dalam survei. Angket berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Data mengacu pada beberapa aspek seperti informasi pribadi, pengalaman, pengetahuan, sikap, dan pendapat yang berkaitan dengan subjek tertentu.

2) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bentuk evaluasi non-test yang melibatkan komunikasi lisan. Pertanyaan yang diangkat berkaitan dengan sikap dan kepribadian yang ditampilkan oleh siswa selama proses belajar. Metodologi ini dilakukan melalui interaksi tatap muka dengan tujuan memperoleh materi penilaian untuk siswa.

3) Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah bentuk evaluasi non-test yang mengumpulkan data yang berkaitan dengan sikap dan kepribadian siswa selama upaya pendidikan mereka. Proses pengamatan melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas dan perilaku siswa.

4) Inventori (*Inventory*)

Konsep inventarisasi pada dasarnya mirip dengan lifting. Inventaris terdiri dari serangkaian pertanyaan yang telah disusun secara sistematis untuk mengidentifikasi sikap, pendapat, dan emosi siswa sehubungan dengan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Informasi dalam bentuk pilihan biner biasanya disajikan kepada siswa untuk pemilihan.

5) Daftar Cek (*Checklist*) dan daftar bertingkat (*Rating Scale*)

Ketika melakukan penilaian tertulis dan lisan, kami hanya mengevaluasi kemampuan kognitif siswa. Penggunaan sistem tes pensil dan kertas tidak mungkin secara efektif mengevaluasi kemampuan siswa dalam hal keterampilan mereka. Pemeriksaan perubahan perilaku, yang mencakup sikap, minat, kebiasaan, dan penyesuaian diri, membutuhkan tingkat perhatian yang melampaui batas penilaian lisan dan tertulis. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengatur pemeriksaan tambahan, yaitu pemeriksaan tindakan. Daftar cek adalah kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang individu bereaksi dengan menandai item dalam daftar cek di lokasi yang ditentukan, sedangkan skala adalah jenis daftar cek yang menawarkan pilihan jawaban yang diatur oleh tingkat atau hierarki.

b. Teknik Tes

Pengujian adalah alat atau proses yang metodis dan tidak bias yang digunakan untuk mengumpulkan data atau deskripsi yang berkaitan dengan individu, dengan tujuan mencapai akurasi dan efisiensi (Yusuf, 2017).

Klasifikasi teknik uji atau metode untuk kinerja uji dapat dikategorikan dalam tiga cara berbeda, yaitu:

- 1) Pemeriksaan dalam bentuk tertulis,
- 2) Pengujian Lisan dan
- 3) Pengujian Praktik

Tiga jenis metodologi tes menunjukkan variasi dalam pendekatan mereka untuk menjawab pertanyaan, bukan dalam metode administrasi atau pengiriman tes mereka. Orientasi berkaitan dengan pemeriksaan itu sendiri, bukan perangkat pengujian tertentu atau individu yang mengadministrasikan pemeriksaan.

Selama ujian tertulis, peserta memberikan jawaban tertulis pada lembar jawaban. Ujian tertulis berfungsi sebagai alat berharga untuk menilai keahlian seseorang dalam teknik komunikasi tertulis yang tepat, termasuk kemampuan untuk membangun kalimat sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan bahasa yang efektif dan untuk menyampaikan pikiran seseorang secara efektif melalui bahasa tertulis, menggunakan redaksi yang dirangkai sendiri.

Selama pemeriksaan lisan, jawaban yang diberikan oleh peserta disampaikan melalui bahasa yang diucapkan. Instrumen yang digunakan dapat ditransmisikan melalui cara tertulis atau lisan. Ujian lisan berfungsi sebagai alat berharga bagi siswa

untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mengartikulasikan perspektif dan ide-ide mereka secara lisan, serta memupuk keahlian mereka dalam komunikasi lisan.

Untuk mengevaluasi keterampilan praktis, tes praktis membutuhkan demonstrasi tindakan spesifik, bukan hanya menjawab pertanyaan tes. Evaluasi dilakukan dalam bentuk kegiatan atau latihan yang membutuhkan penyelesaian secara individual atau kolaboratif (Hasrian Rudi Setiawan, 2021).

2. Tipe dan Bentuk Tes

Biasanya, tes tertulis dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yang berbeda: tes tipe deskripsi dan tes tipe obyektif.

a. Tipe Tes Uraian

Format tes berbasis deskripsi mengharuskan siswa untuk mengumpulkan jawaban mereka secara individual. Jawaban tidak harus terbatas pada kata-kata tunggal atau singkat, tetapi memerlukan penjelasan yang komprehensif dan tidak ambigu. Selain memperoleh pengetahuan konten tes, siswa diharapkan untuk menunjukkan keterampilan dalam mengartikulasikan pemahaman mereka secara efektif melalui komunikasi tertulis (Arifin, 2010).

Presentasi jenis deskripsi memiliki berbagai kelebihan, khususnya:

- 1) Generasi bentuk deskriptif relatif lebih sederhana dan dapat dicapai dalam jangka waktu yang cukup singkat. Hal ini disebabkan oleh jumlah pertanyaan yang relatif rendah.
- 2) Persyaratan bagi siswa untuk memberikan jawaban terperinci mengenai jenis deskripsi memungkinkan untuk evaluasi proses pemikiran mereka, ketat, dan persiapan sistematis.
- 3) Tindakan merumuskan ujian akan berfungsi untuk mempromosikan kreativitas siswa dan keterlibatan konstruktif, karena membutuhkan siswa untuk terlibat dalam pemikiran sistematis, mengartikulasikan sudut pandang dan argumen, dan membangun koneksi antara data yang relevan (Fitrianti, 2018).

Selain itu, terlepas dari kelebihanannya dalam hal kemampuan deskriptif, terdapat beberapa kelemahan dengan jenis tes ini, yaitu :

- 1) Tingkat konten yang disediakan disajikan dengan cara yang lebih terbatas dan ringkas. Durasi yang diperpanjang yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap tugas secara signifikan mempengaruhi presentasi keseluruhan subjek.

- 2) Mengenai sifat deskripsi, penilaian dan penentuan skor akhir sering dipengaruhi oleh komponen subjektif pemeriksa, yang berpotensi menghasilkan nilai akhir yang bias yang mungkin tidak mencerminkan kemampuan yang sebenarnya.
- 3) Evaluasi jawaban dalam format deskripsi ini tidak dapat dilakukan oleh siapa pun, tetapi membutuhkan keahlian seseorang yang memiliki pengetahuan yang mendalam di sektor masing-masing. Jika pemeriksa memiliki keahlian yang tidak mencukupi pada subjek yang dinilai, itu dapat memiliki konsekuensi yang merugikan pada hasil pemeriksaan siswa.
- 4) Kompleksitas jawaban tes membutuhkan investasi waktu yang signifikan. Setiap siswa akan memberikan deskripsi yang berbeda dan beragam, terutama ketika survei selesai (Inanna et al., 2021).

b. Tipe Tes Objektif

Konsep objektivitas mengacu pada pengecualian unsur-unsur eksternal yang dapat mempengaruhi proses evaluasi, sehingga memastikan bahwa hasilnya hanya ditentukan oleh upaya siswa. Nama alternatif untuk uji tipe objektif adalah uji yang menggunakan format tanggapan ringkas. Penilaian ini terdiri dari serangkaian pertanyaan jawaban singkat. Pemeriksaan tipe objektif matang sering digunakan karena banyaknya kelebihan mereka (Suardipa & Primayana, 2020).

Berbagai keuntungan dan manfaat dikaitkan dengan jenis objektif, di antara kelebihan tipe tes objektif adalah :

- 1) Metode pemeriksaan dan hasilnya ditandai dengan objektivitas, memastikan bahwa hasilnya tepat sejalan dengan keadaan sebenarnya.
- 2) Lebar materi yang dipertimbangkan lebih luas, memastikan bahwa itu cukup mencerminkan konten yang dipelajari oleh siswa.
- 3) Sangat penting bahwa pemeriksaan tidak dilakukan oleh penulis subjek. Namun, diperbolehkan bagi individu lain untuk mengelola ujian, asalkan mereka memiliki pemahaman yang komprehensif tentang kriteria ujian. Komputer dapat digunakan untuk tujuan menguji dan memproses nilai-nilai mereka juga.
- 4) Jawaban yang tepat adalah jelas dan jelas. Kepercayaan siswa dalam memilih jawaban yang benar berasal dari studi menyeluruh dari topik yang diuji, sehingga menghilangkan ketidakpastian.
- 5) Pemeriksaan dapat dilakukan dengan mudah dan efisien.

- 6) Pengakuan ketidakmampuan untuk menguji aspek-aspek tertentu dari sebuah konsep atau masalah lebih jelas dibandingkan dengan tindakan menjawab pertanyaan dengan salah (Martuti, 2016a).

Pengujian tipe objektif memiliki beberapa kekurangan, yang meliputi:

- 1) Sejauh mana siswa mematuhi persyaratan pekerjaan yang ditetapkan tetap tidak pasti.
- 2) Kemungkinan sukses ujian cukup tinggi, sehingga bahkan siswa yang belum mempelajari atau menguasai topik secara menyeluruh mungkin masih mampu memberikan jawaban yang benar.
- 3) Tes tipe objektif tidak memiliki kemampuan untuk memberikan penilaian komprehensif terhadap kemampuan analitis siswa dan kemampuan mereka untuk mengartikulasikan pikiran dan ide-ide mereka.
- 4) Membuat tes penulisan objektif menimbulkan tantangan yang signifikan dan membutuhkan investasi waktu yang substansial (Martuti, 2016).

Uji tipe objektif terdiri dari dua jenis yang berbeda berdasarkan bentuknya, yaitu:

- 1) Bentuk Benar Salah (*True-False*)

Penilaian format benar salah diadministrasikan dalam bentuk pernyataan deklaratif. Pernyataan ini menyajikan perbedaan biner antara nilai Benar (B) dan Salah (S), dengan pemahaman bahwa mereka tidak dapat hidup bersamaan (Yusuf, 2017).

- 2) Bentuk pilihan ganda (*Multiple Choice*)

Format objektif dari bentuk pilihan ganda saat ini menarik perhatian dan sering digunakan dalam evaluasi sekolah. Ini dicapai berdasarkan premis bahwa bentuk khusus ini memiliki sejumlah keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan jenis penilaian obyektif lainnya (Abdul, 2015).

3. Kualitas Alat Penilaian

Menurut Ruseffendi (1980) dalam (Hasrian Rudi Setiawan, 2021), telah diamati bahwa sekelompok orang, terutama siswa, yang belum melalui proses seleksi khusus, memiliki karakteristik tertentu yang mengikuti distribusi normal dalam hal frekuensi mereka. Pendapatnya berkaitan dengan topik tertentu. Oleh karena itu, instrumen penilaian yang efektif harus secara akurat mengukur kemampuan peserta ujian dan membedakan antara siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata, mereka dengan kemampuan normal, dan mereka yang memiliki kemampuan di bawah rata-ratanya. Ini memastikan bahwa skor didistribusikan dalam pola distribusi normal

Untuk memastikan evaluasi yang dapat diandalkan, sangat penting bahwa alat evaluasi memiliki standar kualitas yang tinggi, bersama dengan unsur-unsur lain yang berpengaruh seperti kinerja ujian itu sendiri, kompetensi pemeriksa yang bertanggung jawab untuk mengelola dan memverifikasi hasil tes, dan kondisi lingkungan di mana evaluasi dilakukan. Untuk mencapai penilaian berkualitas tinggi, persyaratan tertentu harus dipenuhi. Alat evaluasi yang efektif dapat dievaluasi berdasarkan kriteria berikut:

- a. Konsep validitas (Validitas)
- b. Aspek keandalan (Reliabilitas)
- c. Notifikasi objektif (Objektifitas)
- d. Pertimbangan praktis (Praktikabilitas)
- e. Penilaian kesulitan (Derajat Kesukaran)
- f. Pemeriksaan kekuatan diferensial (Daya Pembeda)
- g. Evaluasi efisiensi opsi (efektifitas option), dan
- h. Pengukuran efektivitas (Efisiensi)

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi adalah prosedur sistematis yang melibatkan pengumpulan data yang beragam untuk memberikan penilaian komprehensif dari kemajuan siswa dalam pembelajaran. Evaluasi dapat didefinisikan sebagai pengumpulan data secara sistematis dalam berbagai format, yang berfungsi sebagai dasar untuk membuat keputusan yang tepat tentang siswa, meliputi aspek-aspek seperti kurikulum, suasana sekolah, dan peraturan sekolah.

Aspek tambahan yang harus dipertimbangkan dalam analisis integrasi prinsip-prinsip dalam pendidikan adalah berbagai metode penilaian yang tersedia untuk mengevaluasi kemampuan siswa. Dalam kasus khusus ini, ada korelasi yang kuat antara metodologi, komponen, metodologis, pola, dan struktur yang digunakan untuk tujuan mengevaluasi hasil belajar. Sangat penting bagi para guru untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang pengembangan siswa untuk secara efektif memastikan keberhasilan menyelesaikan proses belajar.

Penulis karya ilmiah ini mengakui banyak kesalahan dan keterbatasan yang melekat pada teks selama kompilasi. Dalam konteks khusus ini, penulis meminta umpan balik pembaca untuk meningkatkan kualitas keseluruhan dari makalah ini serta upaya masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K. 2015. Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 70–81. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/411>
- Abdullah, R. 2017. Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran Ips Di Madrasah Tsanawiyah. *Lantanida Journal*, 3(2), 168. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1657>
- Al-Abrasy, M. A. 1950. *Ruhuttarbiyah Watta'lim* (Darul Kutu). Darul Iliya.
- Alfian, A., Aminah, N. S., & Sarwanto. 2015. Authentic Assesment Berbasis Scientific Approach Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Di SMP Kelas VII pada Materi Suhu dan Perubahannya. *Jurnal Inkuiri*, 4(3), 39–50. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sains>
- Anoraga, & Panji. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Arifin, Z. 2010. Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktik. In *Historische Literatur* (Vol. 4). [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ncX-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=evaluasi+pembelajaran&ots=SR1RskCyqY&sig=EYKl4qeE8puzbofAnB6W5rmypq8](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ncX-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=evaluasi+pembelajaran&ots=SR1RskCyqY&sig=EYKl4qeE8puzbofAnB6W5rmypq8)
- Fitrianti, L. 2018. Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89–102. <http://www.journal.staihubbulwathan.id>
- Hasrian Rudi Setiawan. 2021. Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora, 2021*, 1. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/350>
- Inanna, I., RAHMATULLAH, R., & Hasan, M. 2021. *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktek*. eprints.unm.ac.id. <http://eprints.unm.ac.id/21188/>
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu pendekatan Praktis. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis, 2., Vol.1*, 2013.
- Mahande, I. R. D. 2023. *Pengantar Pendidikan Kejuruan*. Rineka Cipta. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=T-3GEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=perangkat+penilaian+psikomotor+pendidikan+vokasi&ots=LWczZItlza&sig=8vEbB9A-rUJdpKwpbQ6Xm-7HGBo>
- Martuti, I. M. dan E. S. 2016a. *Evaluasi Pembelajaran*. [academia.edu. https://www.academia.edu/download/44822784/34-Evaluasi-Pembelajaran.pdf](https://www.academia.edu/download/44822784/34-Evaluasi-Pembelajaran.pdf)

- Martuti, I. M. dan E. S. 2016. Evaluasi Pembelajaran. *Penerbit Tahta* <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/246>
- Salamah, U. 2018. Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan. *Journal EVALUASI*, 2(1), 274. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.79>
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. 2020. Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2), 88–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>
- Suprananto, K. 2012. Pengukuran dan penilaian pendidikan. In *Graha Ilmu* (Issue 10). Graha Ilmu.
- Vinet, L., & Zhedanov, A. 2011. A “missing” family of classical orthogonal polynomials. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8, p. 707). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- WJS. Poerdaminta. 2001. Pengantar Kamus Umum Bahasa Indonesia. In *Balai Pustaka*. Balai Pustaka. https://www.mendeley.com/catalogue/793fa65f-fb9b-372c-bf68-07217944aab4/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B630408fb-2453-3c45-92c1-127f2c43d62b%7D
- Yusuf, M. 2017. Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia* (Vol. 4, Issue 1). Kencana Prenada Media Group.